

**PENGARUH RATIO LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS**

**(Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar
pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**

Kukuh Aditya

S1 Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

kukuhaditya30@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh rasio leverage terhadap *financial distress*, rasio profitabilitas terhadap *financial distress*, rasio likuiditas terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metoda berbasis data panel dengan *software Eviews 10*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 72 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metoda dokumentasi melalui situs resmi IDX : www.idx.co.id.

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) rasio leverage yang diukur dengan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, (2) rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, (3) rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2018.

Kata Kunci : *Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Financial Distress*

PENDAHULUAN

Perusahaan sebelum memasuki fase kebangkrutan biasanya akan mengalami suatu keadaan kesulitan keuangan atau disebut juga *financial distress*. *Financial distress* dapat diartikan sebagai kondisi keuangan perusahaan yang mengalami krisis atau tidak sehat

sehingga perusahaan tidak mampu untuk memenuhi atau membayar kewajiban kepada pihak debitur pada saat jatuh tempo karena mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya lagi. Menurut Gamayuni (2011) *financial distress* adalah kesulitan keadaan kesulitan keuangan atau likuiditas yang mungkin merupakan awal terjadinya kebangkrutan. Menurut Fallahpour (2004) dalam Kordestani, Biglari, dan Bakhtiari (2011), menyatakan bahwa *financial distress* terjadi pada perusahaan yang profitabilitasnya menurun. Dengan menurunnya profitabilitas, maka kemampuan perusahaan untuk membayar pokok pinjaman dan bunga dari pinjaman akan menurun.

Kondisi *financial distress* dalam berbagai kriteria. Perusahaan dianggap mengalami *financial distress* ketika salah satu dari kondisi ini terpenuhi (1) perusahaan yang mengalami rugi selama tiga tahun berturut-turut atau lebih (2) perusahaan yang memiliki arus kas negatif selama tiga tahun atau lebih (Lakhsan 2013). Terdapat lima bentuk *financial distress* yang dapat menyebabkan sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan. Kelima hal tersebut yaitu: 1. *Economic Failure*, 2. *Business Failure*, 3. *Technical Insolvency*, 4. *Insolvency In Bankruptcy*, 5. *Legal Bankruptcy* (Gamayuni 2011, dalam Hantono 2019)

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan peneliti di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *financial distress*. Judul yang akan diangkat peneliti ialah **“PENGARUH RATIO LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018”**

TINJAUAN PUSTAKA

Leverage

Lverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Menurut Sartono (2008) *Lverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva. (Van horne, 2012). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencetak laba. Jika suatu perusahaan mencetak laba yang tinggi, dapat dikatakan *agent* berhasil dalam pengelolaan perusahaannya. Dengan laba yang tinggi maka juga akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga nantinya akan menjauhkan suatu perusahaan dari ancaman *financial distress*. (Arif Hidayat, 2014).

Menurut Kasmir (2012) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Wahyu (2009), profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Dengan adanya efektivitas dari

penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan menjadi lebih kecil.

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan telah digunakan dalam kegiatan perusahaan. Jika rasio pada saat ini meningkat dari rasio tahun sebelumnya dapat dikatakan bahwa semakin efisien dalam menggunakan aktiva yang ada dalam perusahaan dan juga dapat melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Untuk menghitung *Return On Assets* dapat digunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (S. Munawir, 1995).

Menurut Kasmir (2012) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut John (2010) dalam O Andre (2013), ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan suatu masalah likuiditas yang ekstrem, masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aset lainnya yang dipaksakan, dan bahkan mengarah pada kesulitan insolvabilitas dan kebangkrutan

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

Financial Distress

Khaliq dkk (2014) mendefinisikan *financial distress* sebagai suatu kondisi dimana perusahaan tidak bisa atau mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Peluang terjadinya *financial distress* meningkat ketika biaya tetap perusahaan tinggi, aset likuid, atau pendapatan yang sangat sensitif terhadap resesi ekonomi. Kondisi ini akan memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya yang tinggi sehingga manajemen terpaksa melakukan pinjaman kepada pihak lain.

Platt dan Platt (2006) menyatakan bahwa *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi. Menurut Platt dalam (JLDP 2013) kriteria perusahaan yang mengalami financial distress adalah:

1. Beberapa tahun memperoleh laba bersih operasi negative
2. Menghentikan pembayaran dividen
3. Mengalami restrukturisasi besar atau penghentian usaha

Baimwera dan Muriuki (2014) juga mendefinisikan *financial distress* sebagai kemungkinan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Pada saat terjadi kesulitan keuangan, ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kekurangan modal kerja atau *working capital* (Aghaei, 2013)

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, strategi penelitian asosiatif analisis merupakan strategi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan dua variabel atau lebih. Dimana dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh antara Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dengan *Financial Distress*.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak pada Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masih aktif bergabung samapi tahun 2018. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 51 perusahaan. Teknik Pengambilan Sampel pada penelitian ini menghasilkan sampel sebanyak 18 perusahaan.

Keterangan	Jumlah
Jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	51
Perusahaan manufaktur yang tidak termasuk pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2018	(26)
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang laporan keuangannya tidak terdaftar secara lengkap tahun 2015-2018	(7)
Jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sampel	18

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program Eviews untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Pengujian yang dilakukan terdiri dari :

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan guna mendeskripsikan dan menggambarkan suatu karakteristik dari suatu sampel yang diteliti yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi (*deviation standard*), nilai *maximum* , nilai terendah (*minimum*) dari masing masing variabel yang diteliti. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Financial Distress* dan variabel independen yaitu Leverage, Profitabilitas, Likuiditas.

Analisis Deskripsi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dimana data panel merupakan kombinasi antar data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu, sedangkan *time series* data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (*cross section*) dan diikuti pada waktu tertentu (*time series*).

Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen

dalam penelitian ini adalah Leverage, Profitabilitas, Likuiditas sedangkan variabel dependennya adalah *Financial Distress*.

Berdasarkan metode estimasi regresi antara *Common Effect Model* , *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* serta pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* maka terpilihlah metode estimasi *Random Effect Model* (REM) sebagai pengujian persamaan regresi data panel. Model *Random Effect Model* dapat dituliskan sebagai berikut :

Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Dependent Variable:

FD

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/14/20 Time:

16:15

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections

included: 18

Total panel (balanced) observations: 72

Swamy and Arora estimator of component variances

Variab le	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
DAR	-3.868926	0.417880	-9.258472	0.0000
ROA	3.947414	1.103176	3.578226	0.0006
CR	0.080063	0.042317	1.892003	0.0627
C	4.592506	0.378288	12.14025	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.875597	0.7791
Idiosyncratic random			0.466203	0.2209
Weighted Statistics				
R-squared	0.775728	Mean dependent var		0.812264
Adjusted R-squared	0.765833	S.D. dependent var		0.972695
S.E. of regression	0.470695	Sum squared resid		15.06563
F-statistic	78.40092	Durbin-Watson stat		1.598232
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.725164	Mean dependent var		3.157369
Sum squared resid	68.92560	Durbin-Watson		0.349339

stat

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan model *random effect* dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien konstantan sebesar 4.592506 yang dapat diartikan jika *debt to asset ratio* (X1), *return on asset* (X2) dan *current ratio* (X3) adalah nol, maka besarnya *financial distress* yaitu 4.592506.

Berdasarkan pada tabel di atas variabel X1 yaitu *Leverage (Debt to Assets Ratio)* memiliki nilai koefisien regresi -3.868926 yang dapat diartikan bahwa setiap *debt to asset ratio* memiliki peningkatan sebesar 1% diprediksi akan mengalami penurunan *financial distress* sebesar -3.868926 dengan asumsi variabel yang lainnya tetap atau tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan tabel di atas variabel X2 yaitu *Return On Asset* memiliki nilai koefisien regresi 3.947414 yang dapat diartikan bahwa setiap *return on asset* mengalami peningkatan 1% diprediksi akan mengalami peningkatan *financial distress* sebesar 3.947414 dengan asumsi variabel yang lainnya tetap atau tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan tabel di atas variabel X3 yaitu *Current Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.080063 yang dapat diartikan bahwa setiap *current ratio* mengalami peningkatan 1% diprediksi akan mengalami peningkatan *financial distress* sebesar 0.080063 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau tidak mengalami perubahan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan membandingkan nilai t_{tabel} .

Dependent Variable: FD

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/14/20 Time: 16:15

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 18

Total panel (balanced) observations: 72

Swamy and Arora estimator of component variances

Variabl e	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DAR	-3.868926	0.417880	-9.258472	0.000 0
ROA	3.947414	1.103176	3.578226	0.000 6
CR	0.080063	0.042317	1.892003	0.062 7
C	4.592506	0.378288	12.14025	0.000 0

Hasil Uji t

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh variabel *debt to asset ratio* (X1) terhadap *financial distress* menunjukkan hasil bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-9.258472 < 1,99495$) dan mempunyai nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to asset ratio* mempunyai nilai berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.
2. Pengaruh variabel *return on asset* (X2) terhadap *financial distress* menunjukkan hasil bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3.578226 > 1,99495$) dan mempunyai nilai probabilitas $0.0006 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* mempunyai nilai berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.
3. Pengaruh variabel *current ratio* (3) terhadap *financial distress* menunjukkan hasil bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1.892003 < 1,99495$) dan mempunyai nilai probabilitas $0.0627 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* mempunyai nilai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil menggunakan REM, uji parsial t didapatkan hasil bahwa *debt to asset ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, hal ini bisa dipastikan dari bahwa nilai $t\text{-hitung}$ lebih kecil dari $t\text{-tabel}$ ($-9.258472 < 1,99495$) dan mempunyai nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya *debt to asset ratio* yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*.

Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Atika (2012), dan Andre (2014) yang menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

2. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil menggunakan REM uji parsial t didapatkan hasil bahwa *return on asset* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. , hal ini bisa dipastikan dari bahwa nilai $t\text{-hitung}$ lebih besar dari $t\text{-tabel}$ ($3.578226 > 1,99495$) dan mempunyai nilai probabilitas $0.0006 < 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on asset* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya efisiensi dan efektifitas dalam pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dapat meningkatkan *financial distress*.

3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil menggunakan REM uji parsial t didapatkan hasil bahwa *current ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial*

distress. , hal ini bisa dipastikan dari bahwa nilai $t\text{-hitung}$ lebih kecil dari $t\text{-tabel}$ ($1.892003 < 1,99495$) dan mempunyai nilai probabilitas $0.0627 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap

financial distress perusahaan subsektor makanan dan minuman pada penelitian ini.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andre (2014), yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi terjadinya *financial distress*.

4. Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji secara simultan didapatkan hasil bahwa *debt to asset ratio*, *return on asset*, dan *current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dimana didapatkan hasil nilai Fhitung > Ftabel (78.40092 > 2,74). Pada tingkat probabilitas (*F-statistic*) mempunyai nilai 0.000000 yang berarti tingkat probabilitas (*F-statistic*) < 0,05.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Aisyah (2015) yang menunjukkan bahwa *debt to asset ratio*, *return on asset*, dan *current ratio* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio leverage (*debt to asset ratio*) mempunyai nilai berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hal ini berarti apabila variabel leverage meningkat maka akan meningkatkan *financial distress*, dan sebaliknya.
2. Rasio profitabilitas (*return on asset*) mempunyai nilai berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hal ini berarti apabila variabel profitabilitas meningkat maka akan meningkatkan *financial distress*, dan sebaliknya.
3. Rasio likuiditas (*current ratio*) mempunyai nilai tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hal ini berarti apabila variabel likuiditas meningkat maka akan menurunkan *financial distress*, atau sebaliknya. Dengan kata lain, hal ini berarti apabila *Current Ratio* (CR) perusahaan meningkat maka probabilitas perusahaan mengalami *Financial Distress* semakin rendah, dan sebaliknya apabila *Current Ratio* (CR) perusahaan menurun maka probabilitas perusahaan mengalami *Financial distress* semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman lebih memperhatikan nilai *debt to asset ratio*, *return on asset*, yang merupakan hasil signifikan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* pada perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dengan sektor perusahaan lainnya dan menambah variabel penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

- Agung Joni Saputra. 2019. *The Effect Of Liquidity Ratio, Leverage Ratio, and Activity Ratio In Predicting Financial Distress*. Management and Economic Journal, Page 581-592.
- Anwar, Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- A. N. Adi, Z. Baridwan, E. & E. Mardiaty. 2018. *Profitability, Liquidity, Leverage and Corporate Governance Impact On Financial Statement Fraud and Financial and Financial Distress As Intervening Variable*. Journal EKOHOMIKA.
- Baimwera, Bernard dan Antony Murimi Muriuki. 2014. Analysis of Corporate Financial Distress Determinants: A Survey of Non-Financial Firms Listed In the NSE. *Internation Journal od Current Business and Social Sciences*, Vol 1, Issue 2.
- Dewi, N. K. U. G., dan Dana, M. 2017. Variabel Penentu Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(11).
- Fachrudin, K. A. 2008. *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Medan: USU Pers.
- Gamayuni, R. R. 2011. Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksikan Kebangkrutan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 16 No.2.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lakshan, A. M. I., dan Wijekoon, W. M. H. N. 2013. *The Use of Financial Ratios in Predicting Corporate Failure in Sri Lanka*. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, 2(4), 37-43, <https://doi.org/10.5176/2010-48>
- Muhammad Arif Hidayat dan Wahyu Meiranto. 2014. Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Journal of Accounting*. Vol 3, No. 3, Hal 1-11.
- Ni Komang U. G. Dewi dan Made Dana. 2017. Variabel Penentu *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manejemen Unud*, vol 6, No. 11: 5834-5858.
- Orina Andre dan Salma Taqwa. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Jurna WRA*, Vol 2, No. 1

S Munawir. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

